

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat telah mengubah struktur perekonomian dan dunia kerja di berbagai negara, termasuk Indonesia. Indonesia, sebagai negara dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah memiliki peluang besar untuk mendorong pembangunan ekonomi. Namun, peluang tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi yang merata di masyarakat. Hal ini disebabkan oleh teknologi yang menggantikan banyak jenis pekerjaan yang dulunya memerlukan tenaga manusia, kini mulai tergantikan oleh mesin, sistem informasi, dan kecerdasan buatan. Akibatnya, peluang kerja formal semakin terbatas yang berpotensi menyebabkan pengangguran.

Pengangguran adalah suatu kondisi individu yang tidak mempunyai pekerjaan namun tetap tergolong dalam angkatan kerja, meliputi mereka yang sedang aktif mencari lapangan kerja, atau telah diterima untuk suatu posisi namun belum memulai pekerjaan. Menurut Qausar (2022, p.2), Pengangguran merupakan masalah kompleks yang dapat mempengaruhi berbagai tantangan sosial ekonomi lainnya. Untuk melihat masalah pengangguran, dapat dilihat dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) yaitu:

Tabel 1.1
Data Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan			
	2021	2022	2023	2024
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat dan Tamat SD	3,61	3,59	2,56	2,32
SMP	6,45	5,95	4,78	4,11
SMA umum	9,09	8,57	8,15	7,05
SMA Kejuruan	11,13	9,42	9,31	9,01
Diploma I/II/III	5,87	4,59	4,79	4,83
Universitas	5,98	4,80	5,18	5,25

Sumber: Data badan pusat statistik feb 2025

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021-2024, tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia masih menjadi permasalahan yang cukup serius, terutama pada kelompok Pendidikan Menengah dan Tinggi. Pada data tersebut menunjukkan bahwa lulusan SMA dan SMK adalah kelompok dengan tingkat pengangguran tertinggi, yaitu sebesar 9,09 dan 11,13 pada tahun 2021, meskipun mengalami penurunan hingga tahun 2024 menjadi 7,05 dan 9,01, angka tersebut tetap mendominasi dibandingkan jenjang Pendidikan lainnya. Sementara itu, untuk tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi juga masih berada pada kisaran 4,80 hingga 5,89, menunjukkan bahwa Pendidikan tinggi tidak menjamin terserapnya tenaga kerja di pasar kerja formal.

Dari fenomena di atas, mencerminkan bahwa adanya kesenjangan antara peluang pekerjaan yang tersedia dan jumlah lulusan yang dihasilkan setiap tahunnya, sehingga terjadi ketimpangan antara tenaga kerja yang mengakibatkan terjadinya pengangguran. Maka, menurut data di atas dapat disimpulkan bahwa, pengangguran sendiri terjadi karena banyaknya yang membutuhkan pekerjaan, tetapi jumlah pekerjaan yang tersedia tidak cukup. Oleh karena itu, fenomena tersebut menunjukkan bahwa mengandalkan pekerjaan formal saja tidak cukup, tetapi dibutuhkan alternatif lain yang mampu membuka kesempatan atau peluang baru bagi masyarakat. Adapun salah satu upaya strategis yang sangat penting yaitu dengan menumbuhkan kesiapan berwirausaha terutama pada generasi muda.

Kesiapan berwirausaha merupakan kondisi yang menunjukkan sejauh mana individu memiliki kesiapan mental, pengetahuan, keterampilan, serta keberanian untuk memulai dan menjalankan usaha. Menurut Santi dalam (Husain, 2024, p.64), kesiapan berwirausaha merupakan suatu kemampuan seseorang untuk memberikan respon atau reaksi dalam berwirausaha, baik dalam menyesuaikan pekerjaan dalam berwirausaha sesuai dengan ketentuan atau mempraktikkan perilaku berwirausaha. Menurut Yunita dalam (Gea et al., 2024, p.30), kesiapan wirausaha adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya mampu untuk memberi respon atau jawaban dalam kegiatan berwirausaha. Menurut Mahredit dalam (Husain, 2024, p.64), seseorang yang memiliki kesiapan berwirausaha ialah memiliki

keterampilan wirausaha, jiwa pemimpin, orientasi pada tugas dan hasil, berani menanggung risiko, orisinil dan berorientasi masa depan.

Kesiapan berwirausaha dapat menjadi modal awal seseorang untuk mempersiapkan dirinya menghadapi berbagai macam peluang dan tantangan dalam berwirausaha, dengan adanya kesiapan berwirausaha menjadi sangat penting karena mampu mendorong lulusan pendidikan untuk tidak hanya berperan sebagai pencari kerja, tetapi juga sebagai pencipta lapangan kerja bagi diri sendiri maupun orang lain. Dengan kesiapan yang baik, individu diharapkan mampu merencanakan, mengelola, dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

Kesiapan berwirausaha tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memulai usaha, tetapi juga mencakup kesiapan mental, sikap, dan keterampilan dalam menghadapi berbagai tantangan usaha. Individu yang memiliki kesiapan berwirausaha ditandai dengan kepercayaan diri, kemampuan mengambil keputusan, keberanian menanggung risiko, serta kesiapan menghadapi ketidakpastian. Kesiapan ini memungkinkan individu memanfaatkan peluang usaha secara optimal dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi hambatan.

Selain itu, kesiapan berwirausaha juga mencerminkan kemampuan individu dalam merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi kegiatan usaha secara berkelanjutan. Penguasaan keterampilan usaha, pengelolaan sumber daya, serta orientasi pada tugas dan hasil menjadi bagian penting dari kesiapan tersebut. Rendahnya kesiapan berwirausaha dapat menyebabkan individu kurang mampu mengelola usaha secara efektif, sehingga potensi usaha yang dimiliki tidak berkembang secara maksimal.

Sementara itu, berwirausaha merupakan suatu proses menciptakan nilai tambah melalui pemanfaatan peluang dengan menggabungkan kreativitas, inovasi, serta keberanian mengambil risiko. Kegiatan berwirausaha menuntut kemampuan untuk melihat peluang, mengelola sumber daya secara efisien, dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan usaha. Oleh karena itu, keberhasilan dalam berwirausaha sangat ditentukan oleh tingkat kesiapan individu dalam menghadapi dinamika dan persaingan dunia usaha.

Dari penjelasan di atas berbeda dengan kondisi mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 dan 2023 Universitas Siliwangi. Berdasarkan pra- penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa masih kurangnya kesiapan berwirausaha mahasiswa seperti pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Data Tingkat Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi
Angkatan 2022 dan 2023 Univeraitas Siliwangi

NO	Pernyataan	Angkatan	Frekuensi Jawaban	
			Ya	Tidak
1.	Mahasiswa memiliki keinginan yang kuat untuk membuka usaha setelah lulus kuliah	2022	40%	60%
		2023		
2.	Mahasiswa merasa siap menghadapi risiko dan kemungkinan kegagalan dalam berwirausaha	2022	41,7%	58,3%
		2023		
3	Mahasiswa merasa percaya diri bahwa mereka mampu menjalankan usaha sendiri	2022	46,7%	53,3%
		2023		
4	Mahasiswa lebih tertarik memilih berwirausaha dibandingkan bekerja sebagai karyawan	2022	41,7%	58,3%
		2023		

Berdasarkan hasil pra penelitian terhadap mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 dan 2023, diperoleh gambaran awal yaitu masih kurangnya mengenai tingkat kesiapan berwirausaha mahasiswa. Pada pernyataan pertama, hanya 40% mahasiswa yang menyatakan memiliki keinginan kuat untuk membuka usaha setelah lulus kuliah, sedangkan 60% lainnya menyatakan tidak, menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa belum memiliki dorongan kuat untuk berwirausaha pasca kelulusan. Selanjutnya, pada aspek kesiapan menghadapi risiko dan kemungkinan kegagalan dalam berwirausaha, hasil menunjukkan bahwa hanya 41,7% mahasiswa yang merasa siap, sementara 58,3% mahasiswa belum siap. Temuan ini mengindikasikan masih adanya keraguan dan ketakutan mahasiswa dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada aktivitas kewirausahaan.

Pada pernyataan ketiga terkait kepercayaan diri menjalankan usaha sendiri, hasil pra penelitian menunjukkan bahwa 46,7% mahasiswa merasa percaya diri, sedangkan 53,3% mahasiswa belum percaya diri. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar mahasiswa masih meragukan kemampuan diri dalam mengelola dan menjalankan usaha secara mandiri. Selain itu, pada pernyataan mengenai ketertarikan memilih berwirausaha dibandingkan bekerja sebagai karyawan, hanya 41,7% mahasiswa yang lebih tertarik berwirausaha, sementara 58,3% mahasiswa lebih memilih bekerja sebagai karyawan. Kondisi ini memperkuat indikasi bahwa orientasi karier mahasiswa masih didominasi oleh pilihan bekerja pada pihak lain dibandingkan menciptakan usaha sendiri.

Secara keseluruhan, hasil pra penelitian ini menunjukkan bahwa masih kurangnya kesiapan berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 dan 2023, baik dari aspek minat, kesiapan menghadapi risiko, kepercayaan diri, maupun preferensi karier. Kurangnya kesiapan tersebut diduga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti literasi kewirausahaan yang belum optimal serta dukungan keluarga yang belum sepenuhnya mendorong mahasiswa untuk berwirausaha. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kewirausahaan.

Kurangnya kesiapan berwirausaha tersebut diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal yang berperan penting adalah literasi kewirausahaan. Menurut Fatimah et al. (2020, p.86), literasi merupakan kemampuan individu dalam memahami dan mengungkapkan informasi melalui proses membaca, menulis, dan berbicara. Sementara itu, Rahim dan Basir (2019, p.36) menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan proses menciptakan atau mengembangkan sesuatu yang baru, kreatif, dan inovatif yang mampu memberikan nilai tambah. Dengan demikian, literasi kewirausahaan dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam memahami, mengolah, dan menerapkan pengetahuan kewirausahaan secara kreatif dan inovatif dalam kegiatan usaha.

Literasi kewirausahaan tidak hanya berkaitan dengan pemahaman konsep usaha, tetapi juga mencakup kemampuan menciptakan ide, mengelola usaha, serta mengambil keputusan secara tepat. Fauziyah dalam Yanti et al. (2020, p.66) menyatakan bahwa literasi kewirausahaan diperoleh melalui pengalaman dan pengujian langsung di lapangan yang kemudian dianalisis secara sistematis. Literasi kewirausahaan yang baik diyakini mampu membentuk pola pikir, keterampilan, dan kesiapan individu dalam menghadapi tantangan dunia usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian Leksono et al. (2023) dan Almuna et al. (2020) yang menunjukkan bahwa literasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha.

Selain faktor internal, faktor eksternal yang tidak kalah penting dalam menumbuhkan kesiapan berwirausaha adalah dukungan keluarga. Dukungan keluarga berperan sebagai sumber motivasi, dorongan emosional, serta kepercayaan yang dapat memperkuat keyakinan individu dalam memulai usaha. Hakim dalam Amri (2018, p.159) menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam mengembangkan kemampuan, aktivitas, dan kreativitas individu untuk mencapai prestasi. Dukungan keluarga mencakup pemberian motivasi, kepercayaan, serta bantuan moral maupun material yang dapat meningkatkan keberanian individu dalam mengambil risiko usaha.

Dukungan keluarga memiliki peran strategis dalam mengurangi keraguan dan ketakutan mahasiswa dalam memulai usaha, serta mendorong keberanian untuk berinovasi dan mengambil keputusan. Mahasiswa yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik cenderung memiliki kesiapan mental yang lebih kuat dalam menghadapi risiko dan tantangan kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Septianti et al. (2023) yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang meneliti terkait pengaruh literasi kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha dan pengaruh dukungan keluarga terhadap kesiapan berwirausaha seperti penelitian yang dilakukan oleh Syakdiah et al., (2025), Gea et al., (2024), Fatimah et al., (2020), Husain et al., (2024), dan Sari (2025). Dalam penelitian tersebut menunjukkan hasilnya yaitu

literasi kewirausahaan dan dukungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Seluruh penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman individu terhadap kewirausahaan serta semakin kuat keyakinan atau kepercayaan dirinya, maka semakin besar pula kecenderungan untuk memiliki kesiapan berwirausaha.

Dari beberapa penelitian tersebut, belum ada penelitian yang secara spesifik menggabungkan variabel literasi kewirausahaan dan dukungan keluarga dalam satu model penelitian untuk melihat pengaruhnya terhadap kesiapan berwirausaha, khususnya pada mahasiswa pendidikan ekonomi. Hal tersebut menjadi salah satu upaya untuk mengisi celah tersebut dengan menekankan pentingnya perpaduan antara literasi kewirausahaan dan dukungan keluarga dalam membentuk kesiapan berwirausaha di kalangan mahasiswa. Berdasarkan uraian yang dijelaskan, maka penulis tertarik untuk meneliti yaitu **“PENGARUH LITERASI KEWIRAUSAHAAN DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI ANGKATAN 2022 DAN 2023 UNIVERSITAS SILIWANGI”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana literasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 dan 2023 Universitas Siliwangi?
- b. Bagaimana dukungan keluarga berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 dan 2023 Universitas Siliwangi?
- c. Bagaimana literasi kewirausahaan dan dukungan keluarga berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 dan 2023 Universitas Siliwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh literasi kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 dan 2023 Universitas Siliwangi.
- b. Untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap kesiapan berwirausaha pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 dan 2023 Universitas Siliwangi.
- c. Untuk mengetahui pengaruh literasi kewirausahaan dan dukungan keluarga terhadap kesiapan berwirausaha pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 dan 2023 Universitas Siliwangi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat teoritis tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan ilmiah dengan memperluas pemahaman terhadap teori dan variabel yang dikaji dalam penelitian
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya terhadap topik yang sejenis atau berhubungan dengan penelitian ini

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan, pengalaman dan pemahaman peneliti mengenai konsep-konsep yang dikaji, sekaligus meningkatkan keterampilan dalam melakukan penelitian

- b. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi yang memperluas wawasan mahasiswa mengenai bidang terkait, serta mendorong minat mereka untuk melakukan penelitian yang serupa di masa mendatang.
- c. Bagi Jurusan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi serta data tambahan yang bermanfaat untuk meningkatkan aktivitas akademik sehingga lebih sesuai dengan tuntutan serta kemajuan ilmu pengetahuan
- d. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi dalam merancang kebijakan, program, atau aktivitas yang berkaitan dengan bidang kajian penelitian, baik dalam konteks Pendidikan, sosial, maupun ekonomi.